



Research Article

Keterampilan Abad 21: Kunci Sukses dalam Transformasi Pendidikan Menuju Visi Indonesia Emas 2045

Muhammad Ilham

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

*penulis korespondensi: ilhamnab417@gmail.com

Abstract

Article history:

Received 25 Oct 2024

Revised 31 Oct 2024

Accepted 31 Oct 2024

Keywords:

21st Century Skills,
Education, Vision of
Golden Indonesia 2045.

This research aims to examine 21st century skills as a key element in educational transformation to support the Golden Indonesia Vision 2045. 21st century skills which include critical thinking, creativity, communication and collaboration are considered essential competencies for students in facing the challenges of dynamic globalization. This research uses a qualitative method with a literature study approach, namely data collection techniques through reviewing literature related to current theory and research. The main data sources include scientific journals, books and academic publications from 2020 to 2024. Through content analysis, this research explores the meaning, patterns and main themes from various literature to synthesize the contribution of each 21st century skill to the transformation of education in Indonesia. The research results show that critical thinking can be developed through the Problem Based Learning model which trains students in problem identification and solving. Creativity can be increased through Project Based Learning which encourages the exploration of innovative ideas and solutions. Communication and collaboration skills are also fostered through interactive communication training and group assignments, which increase students' active participation. In conclusion, developing 21st century skills in Indonesian education is a strategic step in improving the quality of human resources, as well as an important capital in achieving the Golden Indonesia Vision 2045.

PENDAHULUAN

Perkembangan global menuntut setiap individu memiliki keterampilan yang relevan untuk beradaptasi dan bersaing dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan. Di tengah arus globalisasi yang semakin pesat, keterampilan abad 21 yang meliputi critical thinking (berpikir kritis), creativity (kreativitas), communication (komunikasi), dan collaboration (kolaborasi) menjadi modal utama yang harus dimiliki oleh siswa. Keterampilan-keterampilan ini tidak hanya mendukung proses belajar, tetapi juga membekali mereka dengan kemampuan esensial untuk menjadi agen perubahan yang mampu menyelesaikan tantangan masa depan. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan abad 21 pada proses pembelajaran menjadi sangat penting untuk mempersiapkan generasi muda yang mampu bersaing (Mantau & Talango, 2023).

Dalam konteks Indonesia, pengembangan keterampilan abad 21 menjadi sangat penting seiring dengan ambisi bangsa untuk mewujudkan Visi Indonesia Emas 2045, yaitu membentuk generasi yang kompeten, berkarakter, dan mampu berdaya saing di kancah internasional (Hidayat, 2021). Meskipun

cita-cita tersebut ingin diwujudkan, kenyataannya masih dihadapkan pada berbagai kesulitan dan hambatan, termasuk rendahnya kualitas sumber daya manusia yang berbanding lurus dengan kualitas pendidikan Indonesia. Hal ini terbukti dari data Indeks Daya Saing Global 2018 yang dirilis oleh World Economic Forum (WEF), di mana peringkat Indonesia masih tertinggal dibandingkan negara-negara ASEAN lainnya. Indonesia berada di posisi 45, di bawah Singapura (2), Malaysia (25), dan Thailand (38). Peringkat daya saing tersebut sejalan dengan peringkat Indeks Modal Manusia (HCI) Indonesia, yang berada di posisi 87 dari 157 negara dan tertinggal dari Singapura (1), Vietnam (48), Malaysia (57), Thailand (68), serta Filipina (82). Indonesia hanya unggul dari Kamboja (99) dan Laos (112) (Umalihayati et al., 2023).

Berkenaan dengan masalah tersebut, salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah kualitas pendidikan di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian dari (Nurrohmah et al., 2021), menerangkan bahwa untuk menghadapi bonus demografi yang akan datang, Indonesia perlu memastikan bahwa penduduk usia produktifnya berkembang menjadi individu yang berkualitas dan mampu bersaing di kancah internasional. Hal ini akan membawa dampak positif dalam sektor ketenagakerjaan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan menjadi langkah penting untuk mencapai tujuan ini. Menurut (Mardhiyah et al., 2021), peningkatan kualitas pendidikan tidak cukup dengan motivasi saja, tetapi perlu ada upaya konkret. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan menerapkan keterampilan abad 21 dalam proses pembelajaran. (Angga et al., 2022).

Berdasarkan permasalahan di atas dapat dirumuskan pertanyaan penelitian: bagaimana keterampilan abad 21 dapat menjadi kunci sukses dalam transformasi pendidikan dan mewujudkan Visi Indonesia Emas 2045. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran masing-masing keterampilan abad 21 dalam pendidikan Indonesia, serta bagaimana pengembangan keterampilan-keterampilan tersebut dapat mendorong transformasi pendidikan guna mendukung tercapainya Visi Indonesia Emas 2045.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang bermaksud memahami fenomena, persepsi, motivasi, serta konteks sosial dari subjek penelitian. Pendekatan ini dilakukan dengan menyajikan hasil dalam bentuk deskripsi kata-kata dan bahasa pada konteks yang alami, serta menggunakan berbagai metode yang bersifat alami (Nasution, 2023). Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan studi pustaka, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah teori, pendapat, dan pokok pikiran yang terdapat dalam literatur (Adlini et al., 2022). Melalui pendekatan ini, peneliti mempelajari berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian, yaitu tentang peran masing-masing keterampilan abad 21 dalam transformasi pendidikan menuju Visi Indonesia Emas 2045. Studi pustaka dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi, membandingkan, dan menyintesis berbagai pandangan, teori, dan temuan-temuan dari literatur ilmiah yang relevan.

Data diperoleh dari jurnal-jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dan publikasi yang relevan dengan topik yang dibahas dari tahun 2020 hingga sekarang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kata kunci: “keterampilan abad 21”, “critical thinking”, “creativity”, “communication”, “collaboration”, “transformasi pendidikan”, dan “Indonesia emas”.

Data dianalisis dan dipelajari secara mendalam dengan metode analisis isi, yang bertujuan untuk menggali makna, pola, dan tema-tema utama (Sumarno, 2020) dalam pengembangan keterampilan abad 21. Analisis ini mencakup pemahaman teori, konsep, dan studi empiris yang relevan (Achjar et al., 2023), serta bagaimana keempat keterampilan abad 21 tersebut diuraikan dan diimplementasikan dalam pendidikan Indonesia. Setiap keterampilan dianalisis terpisah, kemudian disintesis untuk menarik kesimpulan yang koheren mengenai kontribusi masing-masing keterampilan dalam transformasi pendidikan menuju Visi Indonesia Emas 2045.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan abad 21 telah menjadi bagian penting dalam dunia pendidikan global. Keterampilan-keterampilan tersebut dapat dijadikan sebagai modal utama bagi siswa maupun mahasiswa untuk bersaing dalam dunia pendidikan global. Di bawah ini dijelaskan peran setiap keterampilan tersebut dalam konteks pendidikan di Indonesia dan bagaimana pengembangan

keterampilan tersebut dapat menjadi kunci sukses dalam transformasi pendidikan menuju Visi Indonesia Emas 2045.

Critical Thinking (Berpikir Kritis)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), berpikir artinya “menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu”. Sedangkan kritis adalah “1) bersifat selalu berusaha menemukan kesalahan atau kekeliruan; 2) tajam dalam penganalisisan”. Menurut (Manurung et al., 2023), berpikir kritis merupakan kemampuan tingkat tinggi seseorang dalam bernalar untuk menghasilkan keputusan akhir yang efektif secara ilmiah dan bijaksana, dengan mempertimbangkan berbagai perspektif dan konteks yang beragam. Berpikir kritis juga didefinisikan oleh (Halim, 2022), yaitu cara yang efektif untuk merangsang imajinasi, inovasi, dan kreativitas seseorang dalam upaya melampaui pemahaman yang telah dimiliki serta pengimplementasian itu sendiri. Berpikir kritis adalah kemampuan kognitif yang kompleks yang melibatkan analisis, evaluasi, sintesis, dan interpretasi informasi untuk mencapai kesimpulan yang rasional dan teruji. Ini bukan sekadar memberikan pendapat, tetapi melibatkan proses berpikir yang mendalam dan sistematis.

Keterampilan berpikir kritis dapat ditingkatkan melalui proses pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning*, atau pembelajaran yang berbasis pada pemecahan masalah. Model pembelajaran berbasis masalah adalah metode pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk mempelajari materi melalui penyajian masalah yang relevan dengan konteks kehidupan nyata sehingga Membantu siswa dalam mengenali, mengkaji konsep, dan menemukan solusi terhadap permasalahan tersebut (Darwati & Purana, 2021). Dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*, tingkat keterampilan berpikir kritis siswa diharapkan akan menjadi lebih tinggi karena terbiasa melakukan identifikasi hingga menemukan solusi terhadap masalah yang dihadapi. Sebagai contoh, seorang siswa yang berpikir kritis akan mampu menganalisis argumen dalam sebuah debat, mengevaluasi bukti-bukti ilmiah, dan menyintesis informasi dari berbagai sumber untuk membentuk pendapat yang beralasan.

Pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam pendidikan di Indonesia sangat penting, terlebih jika Visi Indonesia Emas 2045 ingin betul-betul dicapai. Kemampuan berpikir kritis yang berbeda antara peserta didik yang satu dengan lainnya tentu akan memberikan pemahaman terhadap suatu pembelajaran yang berbeda pula. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis pada tingkat yang tinggi akan lebih mudah memahami dan menguasai materi pembelajaran secara optimal (Mulyani, 2022). Lebih lanjut Mulyani menjelaskan, bahwa kemampuan berpikir kritis ini memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Apabila sebagian besar siswa memiliki tingkat kemampuan berpikir kritis yang tinggi maka peluang untuk meraih prestasi juga akan semakin besar. Dengan prestasi yang diraih oleh siswa tersebut tentu akan membuat tingkat mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia mengalami peningkatan. Dengan meningkatnya mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia, maka Visi Indonesia Emas 2045 akan betul-betul terealisasi.

Creativity (Kreativitas)

Kreativitas adalah kemampuan individu untuk menghasilkan ide-ide dan pemikiran baru, mengaitkan konsep-konsep yang tampaknya tidak terkait, serta menemukan solusi untuk berbagai masalah yang dihadapi (Prasetyo et al., 2021). Kreativitas mencakup tiga aspek kecerdasan manusia, yaitu menghasilkan hal-hal baru (penciptaan), menggabungkan atau menyatukan elemen-elemen yang berbeda (sintesis), serta melakukan perubahan atau penyesuaian terhadap sesuatu (modifikasi). Jika seseorang mampu menciptakan hal baru, mensintesis ide, atau memodifikasi sesuatu, maka mereka dapat dianggap kreatif (Huda, 2020). Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide-ide orisinal, inovatif, dan relevan yang melampaui pemikiran konvensional. Ini melibatkan kemampuan untuk melihat masalah dari berbagai sudut pandang, menghubungkan ide-ide yang tampaknya tidak terkait, dan mengembangkan solusi yang unik.

Keterampilan kreativitas dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* atau proses pembelajaran berbasis proyek. *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang memberikan peluang besar kepada peserta didik untuk menggali kreativitasnya. Model pembelajaran ini melibatkan siswa dalam masalah-masalah kompleks dan persoalan-persoalan di dunia nyata sehingga mengharuskan siswa melakukan penyelidikan, penelitian, melakukan perencanaan, hingga mampu memecahkan masalah selama proses menyelesaikan proyek. Melalui proses pembelajaran ini, siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan

tentunya kreativitas siswa jadi lebih berkembang (Azzahra et al., 2023). Kreativitas juga dapat mendorong inovasi dan pemecahan masalah yang kompleks, bukan hanya menciptakan ide-ide baru atau memodifikasi ide yang sudah ada sebelumnya. Misalnya, siswa yang kreatif dapat mengembangkan proyek-proyek yang tidak hanya memenuhi kriteria tugas, tetapi juga memberikan kontribusi yang bernilai bagi masyarakat.

Pengembangan keterampilan kreativitas dalam dunia pendidikan di Indonesia sangat penting. Siswa dengan keterampilan kreativitas yang tinggi akan mampu menghasilkan ide dan gagasan atau suatu hal yang baru, mensintesis sesuatu, atau melakukan modifikasi terhadap ide atau gagasan yang sudah ada sebelumnya, serta dapat memecahkan masalah yang kompleks. Hal ini tentu menjadi suatu keuntungan bagi pendidikan Indonesia terlebih apabila sebagian besar siswa memiliki keterampilan kreativitas yang tinggi. Mendorong keterampilan kreativitas dapat menjadi modal dan investasi dalam menciptakan generasi yang mampu menghadapi tantangan dan memecahkan masalah hingga mewujudkan Visi Indonesia Emas 2045.

Communication (Komunikasi)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), komunikasi adalah “pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami”. Keterampilan komunikasi adalah kemampuan individu untuk menyampaikan informasi dengan jelas, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, baik secara verbal maupun nonverbal, serta mampu berkolaborasi dengan efektif (Taher, 2023). Keterampilan komunikasi merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan pemikiran, gagasan, pengetahuan, ataupun informasi, baik secara lisan maupun tulisan (Anas & Sapri, 2022). Keterampilan komunikasi yang efektif mencakup kemampuan untuk menyampaikan pesan dengan jelas, ringkas, dan persuasif, baik secara lisan maupun tulisan. Ini juga mencakup kemampuan untuk mendengarkan secara aktif, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan beradaptasi dengan berbagai situasi komunikasi.

Keterampilan abad 21 dapat dikembangkan melalui beberapa cara, yaitu melalui pelatihan komunikasi, model pembelajaran interaktif, hingga pemberian tugas kelompok. Pelatihan komunikasi berfungsi memberikan pemahaman dan cara berkomunikasi dengan baik. Selain itu, mereka juga dapat mempelajari strategi-strategi komunikasi yang efektif sehingga mampu membangun dan memelihara hubungan yang positif dengan orang lain (Rahma et al., 2024). Model pembelajaran interaktif merupakan model pembelajaran yang melibatkan reaksi timbal-balik antara pendidik dan peserta didik (Hakim, 2021). Dengan menerapkan model pembelajaran interaktif ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan komunikasinya karena dalam proses pembelajaran, siswa juga turut aktif bukan hanya guru selaku pendidik yang menyampaikan informasi atau pengetahuan. Selain pelatihan komunikasi dan penerapan model pembelajaran interaktif, pemberian tugas kelompok juga dapat menjadi salah satu metode untuk mengembangkan keterampilan komunikasi siswa. Dengan adanya tugas kelompok, siswa tentunya berkomunikasi dan melakukan diskusi dengan rekan kelompoknya agar dapat menyelesaikan tugas kelompoknya dengan baik. Ini dapat melatih mereka untuk terbiasa berkomunikasi dan berdiskusi dengan orang lain demi tercapainya satu tujuan yang sama.

Keterampilan komunikasi sebagai salah satu bagian dari keterampilan abad 21 menjadi suatu hal yang penting dalam transformasi pendidikan Indonesia. Keterampilan komunikasi menjadi penting karena siswa dengan kemampuan komunikasi yang tinggi akan mampu mengungkapkan ide, gagasan, pengetahuan, ataupun informasi dengan baik. Selain mengungkapkan, siswa juga dapat mendengarkan secara aktif dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Dengan begitu, siswa selaku peserta didik dan guru selaku pendidik akan dapat saling memahami satu sama lain terutama dalam penyampaian ide, gagasan, dan pengetahuan selama proses pembelajaran berlangsung.

Collaboration (Kolaborasi)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kolaborasi adalah “perbuatan kerja sama untuk membuat sesuatu”. Keterampilan kolaborasi adalah kemampuan individu untuk berkolaborasi secara efisien dengan orang lain (Arifin & Mu'id, 2024). Keterampilan kolaborasi adalah kemampuan seorang individu untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain, yang meliputi komunikasi dan partisipasi aktif untuk mencapai keputusan yang memberikan dampak positif pada tujuan bersama (Riak & Hananto, 2023). Keterampilan kolaborasi adalah kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Ini melibatkan kemampuan untuk berbagi tugas, menghargai perbedaan pendapat, dan membangun kepercayaan di antara anggota tim.

Keterampilan kolaborasi dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran dengan melakukan permainan berkelompok di sela-sela pembelajaran. Permainan berkelompok dapat melatih siswa dalam melakukan kerja sama dengan rekan kelompoknya. Dengan kerja sama yang baik, mereka akan dapat lebih mudah memenangkan permainan dibandingkan kelompok lain yang tidak dapat berkolaborasi atau melakukan kerja sama dengan baik. Dengan penerapan permainan kelompok ini, siswa akan terbiasa sehingga mereka terampil melakukan kerja sama dengan baik.

Sama seperti keterampilan lainnya dalam keterampilan abad 21, keterampilan kolaborasi juga memiliki peran penting dalam transformasi pendidikan Indonesia. Siswa yang memiliki tingkat keterampilan kolaborasi yang tinggi akan dapat lebih mudah melakukan kerja sama dengan orang lain demi tercapainya tujuan bersama. Jika sebagian besar siswa memiliki tingkat keterampilan kolaborasi yang tinggi, maka mereka dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap transformasi pendidikan Indonesia karena kolaborasi yang baik akan menghasilkan sesuatu yang baik pula, terutama dalam proses pendidikan. Selain itu, keterampilan kolaborasi juga sangat penting dalam dunia kerja saat ini yang semakin kompleks dan saling terhubung. Siswa yang mampu berkolaborasi akan lebih siap menghadapi tantangan di masa depan. Hal ini dapat menjadi modal dalam transformasi pendidikan menuju Visi Indonesia Emas 2045.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan abad 21, yang meliputi berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi, memainkan peran penting dalam mencapai transformasi pendidikan yang mendukung Visi Indonesia Emas 2045. Pertama, keterampilan berpikir kritis memungkinkan siswa untuk menganalisis dan menyelesaikan masalah dengan efektif, dan keterampilan ini dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*). Kedua, kreativitas mendorong siswa menghasilkan ide-ide inovatif dan solusi relevan yang mampu menghadapi perubahan global, yang dapat dikembangkan dengan *Project Based Learning*. Ketiga, keterampilan komunikasi membantu siswa mengungkapkan pemikiran mereka dengan jelas dan efektif, serta mendukung interaksi yang konstruktif dalam proses pembelajaran. Terakhir, kolaborasi meningkatkan kemampuan bekerja sama dalam tim untuk mencapai tujuan bersama, yang dapat dilatih melalui kegiatan kelompok dan pembelajaran interaktif. Pengembangan keempat keterampilan ini dalam sistem pendidikan Indonesia merupakan langkah strategis untuk memperkuat daya saing sumber daya manusia Indonesia dan mewujudkan generasi berkualitas yang siap menghadapi tantangan global sekaligus menjadi modal penting dalam mencapai Visi Indonesia Emas 2045.

REFERENSI

- Achjar, K. A. H., Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A., Nirwana, I., & Abadi, A. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis untuk Analisis Data Kualitatif dan Studi Kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980.
- Anas, N., & Sapri, S. (2022). Komunikasi antara Kognitif dan Kemampuan Berbahasa. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30821/eunoia.v1i1.997>
- Angga, A., Abidin, Y., & Iskandar, S. (2022). Penerapan Pendidikan Karakter dengan Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1046–1054. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2084>
- Arifin, B., & Mu'id, A. (2024). Pengembangan Kurikulum Berbasis Keterampilan dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21. *DAARUS TSAQOFAH Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin*, 1(2), 118–128. <https://doi.org/https://doi.org/10.62740/jppuqg.v1i2.23>
- Azzahra, U., Arsih, F., & Alberida, H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Project-Based Learning (Pjbl) Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Pembelajaran Biologi: Literature Review. *BIOCHEPHY: Journal of Science Education*, 3(1), 49–60.

<https://doi.org/https://doi.org/10.52562/biochephy.v3i1.550>

- Darwati, I. M., & Purana, I. M. (2021). Problem Based Learning (PBL): Suatu Model Pembelajaran untuk Mengembangkan Cara Berpikir Kritis Peserta Didik. *Widya Accarya*, 12(1), 61–69. <https://doi.org/https://doi.org/10.46650/wa.12.1.1056.61-69>
- Hakim, F. R. (2021). Urgensi Model Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Prestasi dan Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Tsamratul Fikri| Jurnal Studi Islam*, 15(1), 1–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.36667/tf.v15i1.698>
- Halim, A. (2022). Signifikansi dan Implementasi Berpikir Kritis dalam Proyeksi Dunia Pendidikan Abad 21 pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 3(03), 404–418. <https://doi.org/https://doi.org/10.59141/jist.v3i03.385>
- Hidayat, U. S. (2021). *Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Menyiapkan Generasi Emas 2045: Strategi Membangun Generasi Cerdas, Berkarakter dan Berdaya Saing di Abad 21*. Nusa Putra Press.
- Huda, S. A. (2020). Guru Kreatif di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 21–32.
- Mantau, B. A. K., & Talango, S. R. (2023). Pengintegrasian Keterampilan Abad 21 dalam Proses Pembelajaran (Literature Review). *Irfani (e-Journal)*, 19(1), 86–107. <https://doi.org/https://doi.org/10.30603/ir.v19i1.3897>
- Manurung, A. S., Fahrurrozi, E. U., & Gumelar, G. (2023). Implementasi Berpikir Kritis dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa. *Jurnal Papeda; Vol*, 5(2).
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya keterampilan belajar di abad 21 sebagai tuntutan dalam pengembangan sumber daya manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/lectura.v12i1.5813>
- Mulyani, A. Y. (2022). Pengembangan Critical Thinking dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 100–105. <https://doi.org/https://doi.org/10.54259/diajar.v1i1.226>
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Nurrohmah, S., Agustin, E. N. S., & Muhyidin, H. A. F. (2021). Pemanfaatan Bonus Demografi dengan Mewujudkan Generasi Emas melalui Kecakapan Abad 21. *Current Research in Education: Conference Series Journal*, 1(1).
- Prasetyo, T., Zulela, M. S., & Fahrurrozi, F. (2021). Analisis Berpikir Kreatif Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3617–3628. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.669>
- Rahma, S. Y., Aisha, K., & Dewi, R. S. (2024). Pengembangan Karakter Bersahabat melalui Pendidikan dan Pelatihan Komunikasi. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 5(6), 91–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.9644/sindoro.v5i6.4176>
- Riak, S., & Hananto, H. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project-Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi, Kemampuan Regulasi Diri, dan Keterampilan Berpikir Kreatif pada Pembelajaran Biologi Topik Pembelahan Sel pada Siswa SMA Kelas XII IPA. *Academy of Education Journal*, 14(2), 890–905. <https://doi.org/https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1942>
- Sumarno, S. (2020). Analisis Isi dalam Penelitian Pembelajaran Bahasa dan Sastra. *Edukasi Lingua Sastra*, 18(2), 36–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.47637/elsa.v18i2.299>
- Taher, T. (2023). Analisis Keterampilan Komunikasi dan Kolaborasi Siswa Introvert dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching. *Jambura Journal of Educational Chemistry*, 5(1), 21–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.34312/jjec.v5i1.17463>
- Umalihayati, U., Dayurni, P., & Hidayat, M. (2023). Pendampingan dalam Memahami Investasi Human Capital Dorong Pembangunan Berkualitas melalui Pendidikan. *Jurnal Ilmiah*

